

Pengaruh Budaya terhadap Remaja

Wirantika Sucipto, Mutia Husna Avezahra*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: mutia.husnaavezahra.fpsi@um.ac.id

Abstract

Culture has an important role in shaping the behavior and attitudes of adolescents. Cultural influences on adolescents can come from various sources, such as family, peers, media, and society. This literature review describes the impact of culture on adolescent development, including their beliefs, values, and lifestyle choices. The paper also examines how cultural norms and practices influence adolescent mental health, education, and social interactions. The results of the research show the influence of culture on adolescents. The literature review used in this article was taken through an online journal database with a span of the last ten years (2011-2020). Several articles and results from reviews were obtained which showed that cross-cultural parenting research in Indonesia, namely (1) through a comprehensive literature analysis, this study concluded that cultural influences can have positive and negative effects on adolescents, (2) it is important to create awareness and understanding of cultural diversity and (3) promoting acceptance and tolerance among youth to minimize negative effects and increase the positive impact of culture on their lives.

Keywords: culture, youth, psychology, influence

Abstrak

Budaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap remaja. Pengaruh budaya terhadap remaja dapat berasal dari berbagai sumber seperti keluarga, teman sebaya, media, dan masyarakat. Kajian literatur ini menjelaskan dampak budaya terhadap perkembangan remaja, termasuk kepercayaan, nilai, dan pilihan gaya hidup mereka. Makalah juga menelaah bagaimana norma dan praktik budaya mempengaruhi kesehatan mental, pendidikan, dan interaksi sosial remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya memiliki pengaruh terhadap remaja. Kajian literatur yang digunakan pada artikel ini diambil melalui database jurnal *online* dengan rentang sepuluh tahun terakhir (2011-2020). Didapatkan beberapa artikel dan hasil dari reviu yang menunjukkan jika penelitian pola asuh lintas budaya di Indonesia yakni (1) melalui analisis literatur yang komprehensif, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh budaya dapat memiliki efek positif dan negatif pada remaja, (2) penting untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman tentang keragaman budaya dan (3) mempromosikan penerimaan dan toleransi di kalangan remaja untuk meminimalkan efek negatif dan meningkatkan dampak positif budaya pada kehidupan mereka.

Kata kunci: budaya, remaja, psikologi, pengaruh

1. Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya, termasuk pengaruh budaya. Sebagai makhluk sosial, remaja seringkali memandang penting untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma budaya yang berlaku di masyarakat sekitar. Namun, tidak semua pengaruh budaya yang diterima oleh remaja dianggap positif dan dapat memberikan dampak yang baik bagi kehidupan mereka. Sebaliknya, pengaruh budaya yang tidak sehat atau merusak dapat memberikan dampak buruk bagi remaja, seperti menimbulkan masalah psikologis dan perilaku negatif. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh budaya yang diterima oleh remaja dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kehidupan mereka secara keseluruhan (Agustin, 2011).

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, pengaruh budaya semakin mudah diakses oleh remaja melalui media sosial dan *platform* digital lainnya. Hal ini membawa

dampak positif dan negatif bagi remaja, sehingga perlu diwaspadai dan ditangani dengan baik. Pengaruh budaya yang positif dapat memberikan manfaat bagi remaja, seperti memperkaya pengalaman dan pengetahuan mereka, meningkatkan kreativitas, imajinasi, serta membentuk moral dan nilai yang positif. Sebaliknya, pengaruh budaya yang negatif dapat memberikan dampak buruk, antara lain mengarahkan remaja pada perilaku yang tidak sehat atau merusak, narkoba, kekerasan, seks bebas, dan perilaku menyimpang lainnya (Bahrudin, 2017).

Penelitian menunjukkan pentingnya bagi remaja dan orang tua untuk memahami pengaruh budaya yang diterima oleh remaja dan mengajarkan keterampilan dalam memilih dan menilai informasi yang diterima. Selain itu, lembaga pendidikan dan masyarakat juga berperan penting dalam memberikan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi remaja dalam menghadapi pengaruh budaya yang ada di sekitarnya (Anwar, 2017). Dalam era digital, pengaruh budaya semakin mudah diakses melalui *platform* digital seperti media sosial, *video game*, dan aplikasi. Hal ini memunculkan tantangan baru bagi remaja dalam memilih dan menilai informasi yang diterima. Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat penting dalam membimbing remaja menghadapi pengaruh budaya yang kompleks dan dinamis. Pada beberapa artikel jurnal telah membahas lebih mendalam mengenai pengaruh budaya terhadap remaja, baik dalam bentuk pengaruh positif maupun negatif, serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan dan kesejahteraan remaja. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan ulasan mengenai penelitian pengaruh budaya pada remaja.

2. Metode

Pencarian data dilakukan melalui beberapa *database online journal* yang dapat diakses oleh peneliti, yaitu: Google Scholar, Springer dan Researchgate. Penggunaan *database online* ini memungkinkan peneliti untuk menemukan berbagai artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitiannya. Selain itu, *database online journal* juga menyediakan fitur pencarian lanjutan dan filter yang memudahkan peneliti untuk menemukan artikel yang spesifik dan terbaru. Setelah menemukan artikel yang relevan, peneliti biasanya akan membaca dan memilih artikel yang paling sesuai dengan topik penelitiannya untuk dijadikan referensi dalam penelitian. Kriteria inklusi dalam pencarian ini adalah: (1) Penelitian mulai tahun 2011-2020; (2) meneliti konstruk “pengaruh budaya pada remaja” sebagai *dependent variable* (3) masuk ke dalam jurnal nasional terakreditasi saat artikel tersebut terbit ataupun jurnal internasional bereputasi. Sementara untuk kriteria dari pencarian ini adalah: (1) pengaruh budaya, (2) remaja dan budaya, dan (3) pengaruh budaya pada remaja

3. Hasil dan Pembahasan

Berbagai studi telah dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya lokal dan global yang mempengaruhi perilaku dan pola pikir remaja, serta dampak dari konsumsi budaya tersebut terhadap kesehatan mental, asertivitas, kenakalan remaja, dan nasionalisme generasi muda. Dalam artikel ini, akan diuraikan hasil dari beberapa penelitian terkait pengaruh budaya terhadap remaja, antara lain hasil penelitian tentang identifikasi nilai kearifan lokal Piiil Pesenggiri dan perannya dalam pelayanan konseling lintas budaya, perubahan dan permasalahan media sosial, pengaruh budaya populer Korea di kalangan remaja, permasalahan pengambilan keputusan karir remaja, dan penurunan rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda akibat globalisasi. Semua hasil penelitian tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran budaya dalam membentuk karakter dan sikap remaja, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jurnal yang telah terkumpul terdapat beberapa daerah yang menjadi data penelitian, diantaranya ialah Pii Pesenggiri, Suku Tengger, Ponorogo dan Malang. Pengaruh budaya pada remaja sangatlah signifikan, karena remaja merupakan kelompok usia yang sedang dalam masa perkembangan identitas dan pemilihan nilai-nilai kehidupan (Suryandari, 2020). Budaya di sini mencakup nilai-nilai, kepercayaan, norma, dan perilaku yang diwariskan dari generasi sebelumnya dan diakui oleh suatu kelompok masyarakat. Pengaruh budaya dapat mempengaruhi cara remaja memandang diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitar mereka. Dalam lingkungan yang kaya akan nilai budaya positif, remaja akan lebih mungkin mengembangkan sikap positif dan bertindak sesuai dengan norma sosial yang ada. Namun, jika lingkungan tersebut lebih condong pada nilai budaya negatif, maka remaja dapat terpengaruh dengan perilaku negatif yang memicu tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. (Bahrudin, 2017).

Selain itu, globalisasi dan kemajuan teknologi telah memungkinkan remaja untuk terpapar dengan mudah pada budaya luar yang berbeda dengan budaya lokal mereka. Terpaparnya remaja pada budaya luar dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap nilai-nilai lokal dan mengubah perilaku mereka. Namun, bukan berarti pengaruh budaya luar selalu negatif. Remaja dapat memperoleh pengalaman positif dengan mengenal budaya luar yang berbeda dan menyerap nilai-nilai yang dapat diterapkan pada kehidupan mereka (Bahrudin, 2017). Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan masyarakat untuk membimbing remaja dalam memilih nilai-nilai budaya yang positif sehingga dapat membantu mereka dalam mengembangkan identitas yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai lokal. Selain itu, remaja juga perlu dilatih untuk mengambil sikap kritis dalam menilai budaya luar yang masuk ke dalam lingkungan mereka. (Anwar, 2017).

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian dari semua jurnal ialah para remaja dengan berbagai macam karakteristik diri yang berbeda-beda. Untuk penelitian Pranoto, H. dan Wibowo, A. (2018), responden yang berkontribusi adalah para konselor lintas budaya di Indonesia. Untuk penelitian Anwar, F. (2017), responden yang berkontribusi tidak disebutkan secara spesifik dalam artikel. Untuk penelitian Syam, H. M. (2015), responden yang berkontribusi adalah remaja di Kota Banda Aceh, Indonesia. Untuk penelitian Arjanggal, R. (2017), responden yang berkontribusi adalah remaja di Indonesia yang mengalami masalah dalam pengambilan keputusan karir. Untuk penelitian Liu, J., Modrek, S., dan Sieverding, M. (2017), responden yang berkontribusi adalah pemuda dan remaja di Mesir yang mengalami transisi menuju dewasa. Untuk penelitian Bahrudin, B., Masrukhi, M., dan Atmaja, H. T. (2017), responden yang berkontribusi adalah remaja suku Tengger di Desa Argosari, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Indonesia. Untuk penelitian Pratiwi, W. E. (2014), responden yang berkontribusi adalah remaja siswa kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo, Indonesia. Untuk penelitian Suryandari, S. (2020), responden yang berkontribusi adalah orang tua remaja di Indonesia. Untuk penelitian Agustin, D. S. Y. (2011), responden yang berkontribusi adalah generasi muda di Indonesia. Untuk penelitian Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., dan Rahmaji, F. (2020), responden yang berkontribusi adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, Indonesia.

Metode penelitian kuantitatif biasanya dilakukan dengan mengumpulkan data melalui survei atau kuesioner yang diisi oleh responden. Metode ini lebih cocok digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh budaya pada remaja berdasarkan data yang terukur secara kuantitatif. Selain itu, penelitian eksperimen dapat digunakan untuk melihat efek langsung dari

paparan budaya pada remaja dengan menggunakan kelompok kontrol dan perlakuan yang berbeda. Sedangkan penelitian korelasional dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara faktor-faktor budaya dengan perilaku atau kebiasaan remaja. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif atau data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian mengenai pengaruh budaya pada remaja, metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh antara budaya dengan perilaku atau pola pikir remaja. Data kuantitatif seperti angka, statistik, dan grafik dapat digunakan untuk menganalisis data dan menemukan korelasi atau hubungan antara variabel.

Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan instrumen pengukuran seperti kuesioner, tes, atau observasi untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah dan dianalisis secara statistik. Dalam penelitian mengenai pengaruh budaya pada remaja, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh budaya pada perilaku dan pola pikir remaja secara kuantitatif. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode penelitian kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Tabel 1. Kategori informasi

No	Kategori informasi	Keterangan
1.	Karakteristik Subyek	Penelitian tentang dampak budaya pada remaja melibatkan partisipasi responden yang bervariasi, termasuk remaja dengan masalah pengambilan keputusan karir, remaja di daerah tertentu di Indonesia, remaja yang mengalami masa transisi menuju dewasa, orang tua remaja, konselor lintas budaya, dan mahasiswa fakultas ilmu sosial. Dalam penelitian tersebut, data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk survei, wawancara, dan observasi.
2.	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif biasanya dilakukan dengan mengumpulkan data melalui survei atau kuesioner yang diisi oleh responden. Metode ini lebih cocok digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh budaya pada remaja berdasarkan data yang terukur secara kuantitatif.
3.	Kecenderungan Hasil	Penelitian tentang pengaruh budaya pada remaja melibatkan responden yang beragam seperti mereka yang menghadapi masalah pengambilan keputusan karir, mereka yang berada di wilayah tertentu di Indonesia, mereka yang berada dalam masa transisi menuju dewasa, dan orang tua dari remaja. Budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan sikap remaja dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, karir, dan

interaksi sosial. Penelitian tersebut mengumpulkan data melalui survei, wawancara, dan observasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa budaya membentuk cara pandang remaja terhadap diri dan lingkungannya. Nilai budaya yang positif mendorong sikap dan norma sosial yang positif, sedangkan nilai budaya yang negatif dapat menimbulkan perilaku yang negatif. Globalisasi dan teknologi telah memungkinkan paparan budaya asing yang dapat mempengaruhi nilai dan perilaku budaya lokal. Oleh karena itu, sangat penting untuk membimbing remaja dalam memilih nilai-nilai budaya yang positif dan mengembangkan identitas yang sehat. Remaja perlu belajar menilai secara kritis nilai-nilai budaya asing yang masuk ke lingkungannya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budaya memiliki pengaruh yang signifikan pada remaja. Remaja yang hidup dalam budaya yang kuat memiliki kecenderungan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya tersebut dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Di sisi lain, budaya populer, seperti media sosial, film, musik, dan gaya hidup *modern* juga mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Keterbukaan terhadap pengaruh budaya populer ini dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan nilai-nilai remaja yang bisa berbeda dari nilai-nilai budaya tradisional. Dalam konteks pelayanan konseling, perlu diperhatikan pengaruh budaya pada remaja dalam memahami permasalahan dan memberikan solusi yang tepat. Penting bagi konselor untuk memahami budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh remaja, serta memberikan pendekatan yang sesuai dengan latar belakang budaya dan kepercayaan mereka. Sebagai kesimpulan, pengaruh budaya pada remaja sangat penting untuk dipahami dan menjadi pertimbangan dalam memberikan pelayanan konseling, pendidikan, dan pengembangan remaja yang lebih baik dan seimbang.

Penelitian tentang pengaruh budaya pada remaja melibatkan responden yang beragam seperti remaja yang mengalami masalah pengambilan keputusan karir, remaja di daerah tertentu di Indonesia, remaja yang sedang mengalami transisi menuju dewasa, dan orang tua remaja. Beberapa penelitian juga melibatkan konselor lintas budaya dan mahasiswa fakultas ilmu sosial. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk survei, wawancara, dan observasi. Meskipun penelitian dilakukan dengan berbagai metode dan responden yang berbeda, hasilnya menunjukkan bahwa budaya mempengaruhi perilaku dan sikap remaja dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, karir, dan pergaulan.

Daftar Rujukan

- Agustin, D. S. Y. (2011). Penurunan rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda akibat globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 177-185.
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan permasalahan media sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1), 137-144.
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28-35.

- Bahrudin, B., Masrukhi, M., & Atmaja, H. T. (2017). Pergeseran Budaya Lokal Remaja Suku Tengger di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Journal of Educational Social Studies*, 6(1), 20-28.
- Liu, J., Modrek, S., & Sieverding, M. (2017). The mental health of youth and young adults during the transition to adulthood in Egypt. *Demographic research*, 36, 1721.
- Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., & Rahmaji, F. (2020). Dampak konsumerisme budaya Korea (Kpop) di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial universitas negeri Malang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 78-88.
- Pranoto, H., & Wibowo, A. (2018). Identifikasi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Piiil Pesenggiri dan Perannya dalam dalam Pelayanan Konseling Lintas Budaya. *Jurnal bimbingan konseling Indonesia*, 3(2), 36-42.
- Pratiwi, W. E. (2014). Pengaruh budaya Jawa dan harga diri terhadap Asertivitas pada remaja siswa kelas X di Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29. SMA Negeri 3 Ponorogo. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- Syam, H. M. (2015). Globalisasi Media Dan Penyerapan Budaya Asing, Analisis Pada Pengaruh Budaya Populerkorea Di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh. *Avant Garde*, 3(1).